

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan dalam proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam segi spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan pada dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha dalam pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan peserta didik saja, akan tetapi pendidikan dapat menjadi sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mewujudkan terbentuknya kepribadian yang utama. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia dalam kelangsungan hidup.<sup>1</sup>

Selanjutnya, pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak – anak, selaras dengan alam dan masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan dalam nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku atau sikap peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga dapat mencerdaskan kehidupan

---

<sup>1</sup> Abd Rahman BP and Dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

masyarakat mengenai potensi dan ilmu pengetahuan agar terwujud dengan baik dan berakhlak baik.<sup>2</sup>

Selain itu, pada pasal 3 tentang misi pendidikan disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembang keterampilan dan pembentuk karakter serta peradaban bangsa yang berharga untuk membina kehidupan nasional dengan berusaha mengembangkan peserta didik. Kesempatan untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Dalam lingkungan pendidikan peserta didik memerlukan adanya bimbingan, baik dari orang tua maupun guru disekolahkan dalam mengembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu, peran guru didalam pendidikan untuk membina, melatih dan mengajarkan siswanya menjadi manusia yang berperilaku yang baik, mempunyai sikap sopan santun dengan menjalin hubungan baik sesama manusia. Dengan demikian, perilaku sopan santun dalam dunia pendidikan sebuah perilaku yang dibutuhkan pada masa sekarang.

Sopan santun merupakan suatu bentuk sikap, tindakan ataupun tingkah laku yang baik, terhormat dan beradab yang diiringi oleh rasa sikap menghormati orang lain, ketika bertutur kata dalam berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sopan santun dalam kehidupan sehari – hari sangat diterapkan dengan tujuan untuk membentuk seseorang berakhlakul karimah. Sopan santun dapat menunjukkan seseorang dapat dihargai dan disenangi orang lain sebagai makhluk sosial di dalam masyarakat.

Dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang belum tahu bagaimana seharusnya bersikap sopan santun. Hal tersebut, salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun anak merupakan dari sebuah proses bimbingan orang tua dan peran guru disebuah lembaga

---

<sup>2</sup> Nur Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003” II, no. 1 (2014): 73–74.

<sup>3</sup> M Deni Siregar, “Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Sebuah Studi Persepsi),” *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2015): 147–159.

<sup>4</sup> Iwan , “Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 109.

pendidikan terhadap berkembangnya anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial atau kehidupan masyarakat, untuk mendorong anak dalam menerapkan norma berperilaku didalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dalam keberhasilan di lembaga pendidikan sopan santun dapat diperoleh dari faktor lingkungan disekitar, berikut ini ada dua faktor yang mempengaruhi sopan santun pada peserta didik, Menurut Suharti dalam Suryani diantaranya:

Faktor yang pertama, sikap sopan santun adalah dari faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan atau dari diri peserta didik, misalnya banyaknya budaya luar yang masuk pada diri peserta didik akan mempersulit untuk mempertahankan sopan santun dimanapun. Faktor eksternal, meliputi pendidikan yang dapat diperoleh dari luar lingkungan keluarga. Contoh dari faktor eksternal ini misalnya di lingkungan sekolah dan pengalaman yang dapat diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok misalnya dalam berpakaian yang menggunakan pakaian mini, tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dalam bergaul di kehidupan sehari-hari.

Faktor yang kedua, yang dapat dipengaruhi oleh peserta didik terhadap perilaku sopan santun yaitu faktor internal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan peserta didik atau bisa dikatakan dari dalam diri peserta didik. Misalnya faktor ini dapat dipengaruhi oleh peserta didik pada pendidikan di lingkungan sekitar yang mengajarkan sopan santun. Faktor internal meliputi bimbingan dari orang tua yang dapat mengajarkan sikap sopan santun dalam memahami sikap santun yang timbul dari gagasan mengenai perilaku sopan santun yang dapat dari pengalaman yang diperoleh.<sup>6</sup>

Dampaknya juga, dengan tidak adanya perilaku sopan santun dapat dirasakan oleh masing-masing peserta didik dalam bergaul di lingkungan sosialnya. Jika masalah tersebut

---

<sup>5</sup> Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *E-Jurnalmitrapendidikan.Com* 1, no. 1 (2017): 112.

<sup>6</sup> Saputro Dian Bowo and Dkk, "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun," *Jurnal Advice* 2, no. 2 (2020): 132-145.

tidak segera ditangani maka hal tersebut semakin bertambahnya nilai-nilai kesopanan dilingkungan sosial. Didalam Al- qur'an dijelaskan mengenai sopan santun dalam Al- qur'an Surat Al- Hujurat/ 49:2 yang berbunyi sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَلُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.<sup>7</sup>

Ayat diatas QS. Al- Hujurat/ 49:2 menjelaskan bahwa bahwa dalam berbicara harus dengan kata- kata yang sopan (kata yang halus) dan bergaul dengan siapapun harus dengan tata krama (bersikap baik). Dari sifat Nabi Muhammad SAW juga dapat dijadikan sebagai contoh bagi umat manusia dalam kehidupan sehari – hari. Sifat tersebut diantaranya yaitu sopan santun, berbicara ramah dan lain sebagainya.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW.bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَحْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya Allah mengutus Nabi Muhammad SAW didunia hanya untuk menyempurnakan Akhlaq.

Dari ayat Al-qur'an dan Hadis diatas intinya bahwa larangan untuk berbicara dengan suara keras melebihi suara Nabi Muhammad SAW , maksudnya berbicara tidak sopan. Sebagai umat manusia dalam kehidupan sehari- hari dituntut

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, sygma exag. (Bandung, 2014). *Al-hujurat ayat:2*.

Allah SWT untuk melakukan perbuatan baik sesama manusia. Tata krama sopan santun dalam kehidupan sehari – hari dibutuhkan agar dapat menyempurnakan akhlaq.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dalam perilaku sopan santun di MA Darul Ulum Purwogondo dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan atau memecahkan sebuah permasalahan. Dengan adanya bimbingan dan konseling tersebut tujuannya untuk tercapainya perkembangan peserta didik pada dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki individu.<sup>8</sup> Bimbingan konseling terdapat layanan yang bisa digunakan untuk mempermudah konselor dalam memberikan layanan bantuan kepada konseli yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Layanan tersebut diantaranya bimbingan kelompok, layanan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok dan lain-lainnya.

Upaya yang dilakukan untuk pelayanan dalam penanganan perilaku sopan santun ini, salah satunya dengan menggunakan salah satu layanan bimbingan kelompok. Menurut Gazda (Prayitno dan Amti) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Yusuf bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok.<sup>9</sup>

Definisi bimbingan kelompok juga dapat dikatakan sebagai suatu pemberian layanan bimbingan yang dapat diberikan kepada peserta didik secara berkelompok untuk

---

<sup>8</sup> Ihsan Ngalimun, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*, Litera, cetakan pe. (Yogyakarta, 2020).

<sup>9</sup> Puluhaulawa Meiske, Djibran Rizki Moh and dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa," *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Kelompok*, (2017):302

membantu siswa dalam memberikan informasi.<sup>10</sup> Adanya bimbingan kelompok tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam meningkatkan perilaku sopan santun secara optimal dan mampu untuk mengembangkan tindakan sikap tingkah laku yang dilakukan secara nyata untuk mencapai hal yang diinginkan sebagai bekal siswa untuk masa depan kehidupannya. Salah satunya dari tujuan tersebut yang dapat diharapkan agar siswa mampu meningkatkan sopan santun baik kepada orang tua, guru, teman dan disekitar lingkungan masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan kurangnya perilaku sopan santun dimasa zaman sekarang ini.

Dari masalah yang ada diatas peneliti menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Sikap perilaku manusia dapat dijadikan sebagai pembelajaran melalui teknik modeling. Teknik modeling merupakan istilah umum yang menunjukkan terjadinya proses belajar dengan melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi dikarenakan peniruan. Menurut Bandura (Corey) teknik modeling merupakan observasi yang dilakukan dalam permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak.

Menurut Shaleh teknik modeling adalah teknik dalam pendekatan *behavioral* yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk mengubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan melalui observasi langsung untuk meniru perilaku maupun tokoh yang ditiru sehingga individu dapat memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.<sup>11</sup> Teknik modeling dapat dilakukan

---

<sup>10</sup> Rosita Sitorus, "Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 10–16.

<sup>11</sup> Sumarni Ni Md, " Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Self Intraception* Siswa" *Journal Of Education Action Research* 3, no.4 (2019):435

dengan mengamati dan meniru perilaku atau tingkah laku orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku yang baru dalam dirinya secara baik.<sup>12</sup> Sehingga dari teknik tersebut dapat memberikan pengetahuan siswa dengan melihat contoh figur yang baik, dapat dijadikan sebagai contoh untuk berperilaku yang baik ataupun perilaku yang positif.

Penelitian kali ini dibuat berdasarkan adanya observasi di MA Darul Ulum Purwogondo Jepara. Berdasarkan hasil observasi tersebut masalah yang dihadapi yaitu kurangnya berperilaku sopan santun dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar. Pada kasus disekolah tersebut peneliti secara langsung melihat adanya siswa ketika berpapasan dengan guru tidak memberikan sapaan salam, dalam bertutur kata siswa tidak menunjukkan cara berbicara yang baik, menyamakan berbicara anatara siswa dengan teman sebaya dan membantah nasihat guru. Menurut hasil observasi dengan guru juga, kasus tersebut sering terjadi pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti disini dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan akan mampu mengatasi, dengan tujuan memperbaiki masalah yang sering dialami siswa dalam berperilaku cenderung tidak sopan santun.

Peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul " **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023** "

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara?
2. Seberapa efektifitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku

---

<sup>12</sup> Nanin Rahmatyana and Rima Irmayanti, "TEKNIK MODELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA SMA" 3, no. 2 (2020): 61–71.

sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara
2. Untuk mengetahui seberapa efektifitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, manfaat penelitian ini ada dua diantaranya:

#### 1. Manfaat Penelitian Teoritis

Judul penelitian ini, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023. Pada hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan, pembelajaran serta refrensi di bidang bimbingan dan konseling pendidikan Islam IAIN Kudus. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan klien dengan memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar masalah yang dihadapi terselesaikan secara optimal.

#### 2. Manfaat Penelitian Praktis

Manfaat penelitian praktis ini dijadikan sebagai alasan dalam meningkatkan pengalaman dalam sebuah penelitian, Beberapa manfaat dari penelitian praktis ini yaitu:

##### a. Manfaat penelitian bagi lembaga sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat mendorong guru BK dalam melaksanakan sebuah proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang menjadi program,



didalam sebuah lembaga tersebut. Tujuannya dapat memeberikan strategi yang baik dan efektif dalam lembaga pendidikan.

b. Manfaat penelitian bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dan wawasan yang lebih sebagai referensi agar dapat berperilaku sopan santun baik dilembaga sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Guru BK dapat memberikan layanan serta bimbingan terhadap perilaku kurang sopan santun pada peserta didik tersebut.

c. Manfaat penelitian bagi guru BK

Dari hasil penelitian manfaatnya bagi guru BK dapat memberikan wawasan dalam proses konseling yang efektif dengan menyesuaikan kaidah dalam bimbingan dan konseling. Hal tersebut dapat memberikan guru BK untuk lebih mengembangkan dan menerapkan proses bimbingan dan konseling pada peserta didik atau konseli sehingga lebih baik dan efesien. Oleh karena itu, peselitian ini bermanfaat bagi guru BK untuk menambah motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konseling. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model konseling dalam membentuk perilaku sopan santun pada peserta didik dengan menggunakan bimbingan kelompok serta dengan menggunakan teknik modeling.

d. Manfaat penelitian bagi peneliti

Penelitian ini sebagai acuan atau sebagai bahan refrensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023.

e. Manfaat penelitian bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus

Manfaat penelitian ini untuk menambah hasil koleksi dari hasil penelitian, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan Islam dan dapat

dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di lapangan.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang dimaksud merupakan sebuah urutan yang dapat diterangkan dalam bentuk tulisan yang di dalamnya terdapat pembahasan yang berkaitan dengan keseluruhan proposal skripsi ataupun skripsi. Mulai dari awal sampai akhir. Penulisan tersebut disesuaikan dengan pembahasan berkaitan dengan sistematis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tebal.

### 2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V, dan masing – masing dari perbab tersebut terdapat bagian-bagiannya tersendiri, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB II ini berisi mengenai komponen utama yakni berupa teori-teori yang sesuai dengan judul, penelitian terdahulu yang sesuai dengan bidang yang diteliti, kerangka berfikir serta hipotesis (dugaan sementara) penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini menjelaskan mengenai beberapa hal yang berisi metode – metode yang digunakan dalam penelitian seperti, tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sample, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sedangkan pada BAB IV ini berisi tentang penyajian hasil penelitian seperti gambaran umum objek penelitian, analisis data dan interpretasi pembahasan dari hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada BAB V terakhir penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian yang ada di BAB IV serta dicantumkan dengan saran-saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

